

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan warisan budaya yang melimpah. Wilayah yang meliputi banyak pulau dari Sabang hingga Merauke menciptakan keragaman budaya yang berasal dari berbagai suku bangsa. Keberagaman budaya adalah salah satu ciri khas yang ada di dunia, dengan berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Keragaman ini telah melahirkan budaya Indonesia yang sangat kaya dan unik, seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat, tarian adat, alat musik dan nyanyian adat/tradisional. Nyanyian tradisional adalah nyanyian yang berkembang dan dilestarikan secara turun-temurun di suatu daerah tertentu. Nyanyian tradisional memiliki ciri khas yang mencerminkan filosofi, budaya, dan kearifan lokal dari daerah nyanyian dan tarian tersebut berkembang.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam nyanyian tradisional. Keanekaragaman itulah yang menjadikan NTT sebagai sebuah provinsi yang unik dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Selain itu perkembangan kehidupan masyarakat NTT juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor religi, sosial, dan ekonomi, dimana faktor-faktor ini mempengaruhi secara langsung perkembangan nyanyian tradisional NTT atau berbagai bentuk kearifan lokal yang ada di NTT.

Kabupaten Ngada merupakan salah satu kabupaten di wilayah NTT yang memiliki banyak kesenian daerah, salah satunya adalah nyanyian. Di kecamatan soa, terdapat salah satu upacara adat yaitu *Sagi* (tinju Adat) yang diadakan setiap tahun sebagai ucapan syukur atas hasil panen masyarakat setempat. Riutual *Sagi* (tinju adat) ini merupakan bagian dari penanggalan adat dan wajib dilakukan setiap tahun. Namun sebelum tinju adat, biasanya diawali dengan *Kobe Dero* (nyanyian malam) yang dilaksanakan pada malam hari sebelum dilaksanakannya upacara *Sagi*.

Desa Libunio merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Soa yang hingga sekarang masih melestarikan budaya setempat salah satunya upacara *Sagi* (tinju adat). Ada empat tahapan upacara *Sagi* (tinju adat) yang didalamnya terdapat nyanyian adat yang dinyanyikan oleh tua adat dan masyarakat kampung Libunio serta masyarakat sekitarnya.

Kobe Dero merupakan sebuah upacara syukur panen yang dilakukan oleh masyarakat Soa dengan menyanyikan lagu (pantun adat) sambil bergandengan tangan dan menghentakkan kaki maju mundur mengelilingi api unggun. Upacara syukur panen ini merupakan salah satu upacara adat yang diwariskan secara turun-temurun dan masih berlangsung hingga sekarang.

Pada saat *Kobe Dero* biasanya masyarakat melantunkan pantun adat saling berbalas-balasan. Tidak ada instrumen musik yang mengiringi nyanyian ini. Biasanya hanya terdengar bunyi hentakkan kaki yang berfungsi sebagai pengatur tempo dalam nyanyian tersebut.

Dalam perkembangan globalisasi yang semakin meluas, seni tradisional seperti nyanyian *Kobe Dero* dalam upacara Tindu Adat (*Sagi*) seringkali menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan dan relevansinya. Seiring berkembangnya zaman, masyarakat kecamatan soa dalam hal ini generasi muda semakin sedikit yang tertarik mempelajari dan melestarikan tradisi ini, sehingga keberadaan dan kelangsungan tradisi tersebut diambang kepunahan. Selain itu, sebagian besar masyarakat belum mengetahui makna dan tujuan dari nyanyian *Kobe Dero*.

Oleh karena itu, penulis ingin menggali dan mengungkapkan makna nyanyian *Kobe Dero* sekaligus menjadi tugas akhir dalam bentuk skripsi dengan judul “Makna Nyanyian *Kobe Dero* Dalam Upacara *Sagi* Masyarakat Desa Libunio Kecamatan Soa Kabupaten Ngada”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Kobe Dero* dalam upacara adat *Sagi* masyarakat Libunio, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada?
2. Apa makna syair nyanyian *Kobe Dero* dalam upacara adat *Sagi* masyarakat Libunio, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian *Kobe Dero* dalam Upacara Adat *Sagi* masyarakat Libunio, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada.
2. Untuk mengetahui makna syair nyanyian *Kobe Dero* dalam upacara adat *Sagi* masyarakat Libunio, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti tentang nyanyian *Kobe Dero* dalam upacara adat *Sagi*.

2. Bagi masyarakat desa Libunio, kabupaten Ngada

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi generasi muda sehingga dapat mengetahui arti dan makna dibalik nyanyian *Kobe Dero* dalam upacara adat *Sagi*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.